

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dan kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh mutu pendidikan. Pendidikan bukan sekedar media dalam menyampaikan kebudayaan yang terus turun menurun, tetapi diharapkan adanya perubahan yang dapat memajukan kehidupan bangsa. Dengan demikian keberhasilan program pendidikan akan menjadi harapan kita. Pendidikan diharapkan dapat menciptakan sumber daya manusia yang dalam segi kualitatif dan kuantitatifnya mampu menghadapi perubahan yang terjadi di masyarakat.

Dimas, dkk (2013) memberi penjelasan sebagai berikut:

Pendidikan merupakan suatu komponen yang sangat penting bagi manusia, dan salah satu kebutuhan manusia yang prosesnya berlangsung seumur hidup, selain itu pendidikan juga sebagai usaha sadar untuk menyiapkan manusia dalam peranannya di masa yang akan datang melalui proses belajar

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 BAB 1, Pasal 1, Ayat (1) menerangkan bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan dan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dan guru sebagai pemegang peranan utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu rangkaian perbuatan guru dan siswa dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Dhika, dkk (2012) menjelaskan bahwa:

Guru dianggap sangat mempengaruhi proses pendidikan. Hal tersebut memang wajar, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Kurikulum pendidikan dan lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka semua itu akan menjadi kurang bermakna.

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggungjawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Menurut Usman (dalam Haryono, 2013) :

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus, pekerjaan tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang mampu berbicara diberbagai bidang ilmu pengetahuan belum tentu guru, untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus

Hamalik (dalam Harmaini, 2006) mengatakan bahwa “seorang guru profesional harus menguasai pengetahuan dalam spesialisasinya dan keterampilan-keterampilan yang berhubungan dengan profesinya sebagai seorang guru”.

Seperti dikemukakan oleh Danim (dalam Ainon, 2014) bahwa:

Guru bermakna sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalisme tertentu yang terjermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu

Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 pasal 8 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa : Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selanjutnya pada pasal 10 Undang - Undang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa : Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Maka tuntutan guru tidak hanya sekedar kemampuan menguasai pelajaran semata, tetapi juga kemampuan lainnya yang terangkum dalam 4 kompetensi guru yaitu, kompetensi profesional, kompetensi personal, kompetensi pedagogik, dan kompetensi sosial sehingga mampu menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Dan tentu saja tuntutan guru seperti diatas hanya mampu dijawab oleh guru yang profesional. Maka dari itu tidak hanya untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, tetapi juga demi melahirkan anak bangsa yang cerdas, kritis, inovatif, demokratis, dan berakhlak maka seorang guru yang profesional dan bermartabat pun menjadi impian kita semua.

Fiona (dalam Bachtiar, 2011) mengatakan bahwa : “Profesionalisme selalu mengacu pada seperangkat pengetahuan, kemampuan dan nilai dari petunjuk-

petunjuk praktis profesional. Profesionalisme juga merujuk pada karakter dari kerja-kerja profesional, termasuk kualitas kerja dan standar tentang petunjuk pelaksanaan”. Profesionalisme guru dituntut agar terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan, teknologi serta kebutuhan masyarakat termasuk kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang berkualitas.

Penelitian ini menekankan pada persepsi siswa tentang profesionalisme guru. Hal ini karena peserta didiklah yang paling sering berhubungan dengan guru, sehingga segala sikap, perilaku, kinerja, cara mengajar, kedisiplinan, siswalah yang paling mengetahui. Selain itu, siswa juga yang dapat merasakan dampak dari kinerja guru. Baiknya kinerja guru akan membuat siswa cepat menguasai kompetensi yang akan dicapai dan begitu pula sebaliknya. Sehingga persepsi siswa merupakan hal penting yang harus diketahui guna melihat bagaimana kinerja guru dilapangan secara kenyataan.

Namun sukses atau tidaknya pembelajaran dalam pendidikan formal tidak hanya dipengaruhi oleh guru saja, ditinjau dari siswa terdapat salah satu faktor internal yang sangat berpengaruh pada daya serap materi yang disampaikan saat proses pembelajaran yaitu tipe kepribadian siswa itu sendiri.

Ida (2007) menjelaskan bahwa :

Pribadi siswa memiliki andil yang besar dalam memberi ragam perkembangan yang dicapai oleh siswa sebagai hasil proses pendidikan yang dialami. Struktur dan anggota badan dari manusia memang serupa, tapi pada dasarnya tidaklah sama meskipun anak kembar sekalipun. Hal ini juga nampak pada anak didik walaupun kelihatannya sama antara satu dengan lainnya namun bila diamati akan nampak perbedaannya. Perbedaan

tersebut tercermin dalam tingkah laku, interaksi antara individu satu dengan yang lainnya dan antara individu dengan lingkungannya..

Pancer dan Abdul (2014) ”tiap orang mempunyai kepribadian yang berbeda antara satu dengan yang lain sehingga kepribadian yang ada pada diri seorang sedikit banyak mempengaruhi keberhasilan belajarnya”.

Suci (2012) menjelaskan bahwa :

Kepribadian siswa yang berbeda menyebabkan cara belajar yang berbeda pula. Ada siswa yang belajar dengan caranya sendiri atau justru menyukai belajar dengan kelompok. Ada siswa yang bersifat terbuka didalam lingkungan sekitarnya dan ada siswa yang bersifat tertutup bila berada di lingkungannya. Hal ini tergantung pada kepribadian mereka masing-masing.

Suryabrata (dalam Ida :2007) menjelaskan sebagai berikut :

Adanya tipe-tipe kepribadian yang berbeda menyebabkan bervariasi dalam cara, kemampuan dan aktivitas siswa dalam belajar. Sebagian siswa yang cepat dalam menangkap pelajaran tapi juga ada sebagian siswa yang lambat sehingga prestasi belajar yang diperoleh siswa tidak sama. Anak didik kita itu berlainan kepribadian dan demi suksesnya usaha untuk mendidik mereka, perlulah kita mengenal kepribadian mereka itu.

Seorang siswa diharapkan untuk selalu belajar dalam rangka meningkatkan prestasi belajarnya. Prestasi belajar merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai ketika seorang siswa belajar. Prestasi belajar merupakan ukuran tingkat keberhasilan seseorang dalam mempelajari sesuatu. Prestasi belajar seseorang dapat dilihat berdasarkan skor yang diperolehnya dalam menyelesaikan soal-soal ujian terkait dengan bahan yang sedang dipelajarinya. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya mengharapkan hasil belajar yang maksimal. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena

kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar.

Nilasari memberi penjelasan sebagai berikut :

Mata pelajaran ekonomi dalam pendidikan memiliki tujuan khusus yaitu membuat anak didik untuk bisa mendalami serta menguasai tentang ekonomi dan memahami tentang kegiatan ekonomi/perekonomian Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran ekonomi juga merupakan salah satu mata pelajaran yang dalam proses belajarnya dituntut kompetensi dasar guru yang memadai.

Menurut Sutratinah (dalam Rizal, 2011) “prestasi belajar merupakan penilaian hasil kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu”.

Prestasi belajar merupakan tingkat kemampuan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak, dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Menurut Nana (dalam Esti, 2012) “Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik”. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan seseorang dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai di setiap mata pelajaran setelah mengalami proses belajar mengajar.

Observasi awal yang dilakukan pada SMA NEGERI 1 Raya di Kabupaten Simalungun menunjukkan bahwa pencapaian prestasi belajar ekonomi masih ada yang belum optimal. Dari setiap kali diadakan ulangan atau tes masih ada siswa

yang belum mencapai standar ketuntasan belajar yang ditetapkan sebesar 75. Untuk mengatasi hal tersebut biasanya para guru mengadakan program remedial sampai siswa tersebut dapat mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan. Berikut data ulangan mata pelajaran ekonomi semester gasal tahun ajaran 2017/2018 pada SMA NEGERI 1 Raya di kabupaten Simalungun.

**Tabel 1.1**  
**Ketuntasan Belajar**

Kelas	>75			< 75		
	Tuntas	Nilai Rata-rata Siswa	%	Tidak Tuntas	Nilai Rata-rata Siswa	%
X IPS 1	15	83,2%	46,8%	17	67,1%	53,1%
X IPS 2	12	75,9%	37,5%	20	62,3%	62,5%
X IPS 3	18	66,4%	56,2%	14	46,8%	43,7%
	45		46,8%	51		53,1%

Sumber : dokumen guru

Dari Tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa dari 96 orang siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Raya, hanya 45 orang (46,8%) yang memenuhi Kriteia Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran ekonomi yang telah ditetapkan dan masih ada 51 orang siswa (53,1%) yang tidak tuntas KKM. Maka hal itu tentu saja sangat mengkhawatirkan.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai **"Pengaruh Profesionalisme Guru dan Tipe Kepribadian Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Raya T.P 2017/2018"**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi antara lain :

1. Bagaimana persepsi siswa tentang profesionalisme guru di SMA Negeri 1 Raya?
2. Bagaimana tipe kepribadian siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Raya T.P 2017/2018?
3. Bagaimana perbedaan cara belajar siswa tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert*?
4. Bagaimana pengetahuan psikologi pendidikan guru di SMA Negeri 1 Raya T.P 2017/2018?
5. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Raya T.P 2017/2018?
6. Apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang profesionalisme guru dan tipe kepribadian siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Raya T.P 2017/2018?

## 1.3 Pembatasan Masalah

Banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi prestasi, baik faktor internal maupun eksternal. Maka penulis membatasi masalah yaitu :

1. Persepsi siswa profesionalisme guru ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Raya tahun Ajaran 2017/2018 adalah menempatkan persepsi siswa.



2. Tipe kepribadian dibatasi pada tipe kepribadian ekstrovert dan introvert yang dapat dilihat dalam keramahan, pengendalian kata hati, keaktifan, kegembiraan dan kegairahan.
3. Prestasi belajar ekonomi merupakan hasil dari nilai ulangan semester pada siswa kelas IX IPS SMA NEGERI I Raya tahun pelajaran 2017 / 2018.

#### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan yang diteliti sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa untuk mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Raya ?
2. Apakah ada pengaruh tipe kepribadian siswa terhadap prestasi belajar siswa untuk mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Raya ?
3. Apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang profesionalisme guru dan tipe kepribadian siswa terhadap prestasi belajar siswa untuk mata pelajaran Ekonomi Ekonomi di SMA Negeri 1 Raya ?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa untuk mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Raya
2. Mengetahui pengaruh tipe kepribadian siswa terhadap prestasi belajar siswa untuk mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Raya

3. Mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang profesionalisme guru dan tipe kepribadian siswa terhadap prestasi belajar siswa untuk mata pelajaran Ekonomi Ekonomi di SMA Negeri 1 Raya

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan pengetahuan tentang persepsi siswa tentang profesionalisme guru dan tipe kepribadian siswa terhadap prestasi belajar siswa
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan dalam penelitian-penelitian yang akan datang. Sebagai bahan masukan bagi peneliti sendiri dan menambah wawasan serta meningkatkan pengetahuan peneliti dalam bidang pendidikan

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Sekolah

Dapat memberikan informasi tambahan mengenai persepsi siswa tentang profesionalisme guru dengan memperhatikan dan memahami tipe kepribadian siswa

#### b. Peneliti

Merupakan tempat pengembangan ilmu pengetahuan melalui kegiatan penelitian